

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memusatkan perhatian pada penelaahan kondisi aktual layanan bimbingan belajar perkembangan yang terjadi di sekolah dasar pada saat penelitian ini dilaksanakan. Penelaahan hal ini dilakukan atas hasil temuan-temuan di lapangan melalui proses penghimpunan data, pengolahan dan analisis data serta pendeskripsian kualitatif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Keseluruhan kegiatan ini bertujuan untuk pengembangan program bimbingan belajar bagi siswa SD kelas tinggi, yang diharapkan memenuhi kebutuhan di lapangan. Beranjak dari tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif.

Pendekatan deskriptif, suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada, (Furqon, 1997:10; Arikunto, 1998:309).

Selain itu metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, kerana metode deskriptif mempunyai ciri-ciri memusatkan pada pemecahan masalah yang ada dan aktual, data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surachmad, 1982:139).

Sedangkan yang berkenaan dengan pendekatan kualitatif, menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:195) metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.

Mengacu pada konsep di atas, digunakannya metode deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini, karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan gambaran yang komprehensif mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang berkenaan dengan kondisi aktual bimbingan belajar di lapangan.

Kendati demikian, dalam kerangka landasan tolak untuk keperluan membuat perumusan dalam pengembangan program bimbingan belajar yang dapat memenuhi kebutuhan lapangan, diperlukan data kuantitatif. Data itu, adalah yang berkenaan dengan tes pengetahuan guru tentang bimbingan belajar perkembangan. Dengan disertakannya analisis hasil tes itu, tidaklah berarti mengurangi makna penggunaan metode pendekatan deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini, justru untuk menunjang metode tersebut.

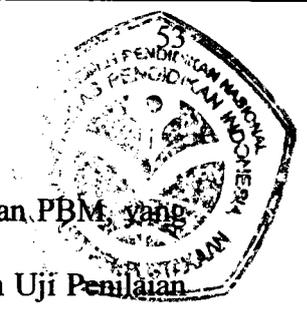
## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 6 (enam) Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari Kodya Bandung. Pemilihan SD tempat penelitian didasarkan atas pendapat dari Pimpinan Cabang Dinas Pendidikan setempat, berdasarkan favorit masyarakat. Atas dasar itu, maka SD yang menjadi tempat penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) kategori:

- a. SD yang termasuk favorit, yaitu SD Sukarasa 3 dan 4.
- b. SD yang termasuk cukup favorit, yaitu SD Isola 1 dan 2.
- c. SD yang termasuk kurang favorit, yaitu SD Sarijadi 3 dan 9.

Pengkatagorian favorit, cukup favorit, dan kurang favorit, untuk sekolah-sekolah dasar yang termasuk ke dalam wilayah Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Sukasari ini, terutama atas dasar persepsi masyarakat. Persepsi yang dimaksud adalah



yang berkenaan dengan: (1) Keberhasilan Sekolah dalam melaksanakan PBM, yang berdampak pada hasil Ulangan Harian (UH), Ujian Semester (US), dan Uji Penilaian Mutu Pendidikan (UPMP); (2) Manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terutama dalam membina kinerja guru, dan keuangan sekolah; (3) Kreatifitas sekolah dalam melaksanakan ekstra kurikuler, dan membina ahlak siswa; (4) Lokasi dan kondisi bangunan sekolah

## **2. Subjek Penelitian**

Untuk melahirkan model program bimbingan belajar yang efektif memenuhi kebutuhan lapangan, diperlukan kolaborasi peneliti dengan berbagai pihak. Terutama dalam penelitian ini dengan pihak sekolah dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, khususnya dalam pengumpulan data melibatkan dinas pendidikan, pimpinan sekolah, guru kelas, orang tua, dan peserta didik.

Partisipasi mereka sangat menentukan terutama berkenaan dengan kebutuhan akan data yang objektif untuk keberhasilan penelitian ini. Sesuai dengan posisinya di lapangan diasumsikan mereka mampu menyumbangkan berbagai informasi yang akurat untuk kebutuhan penelitian.

Penentuan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan mampu memberikan informasi guna penelitian. Berkenaan dengan hal ini, Moleong (1993:165-166) menyatakan : "... diantara pertimbangan yang diambil peneliti adalah subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai fokus penelitian ".

### C. Prosedur Penelitian.

Mengacu kepada permasalahan dan tujuan yang menjadi fokus penelitian ini, maka penelitian akan dilakukan melalui empat (4) tahap, yaitu :

*Tahap pertama* : Perencanaan kegiatan penelitian.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan yang difokuskan kepada :

- a. Mengkaji kerangka teoritik muatan-muatan bimbingan belajar yang berorientasi pada pengembangan.
- b. Pengembangan instrumen penelitian, yang terutama meliputi kegiatan : penyusunan kisi-kisi angket dan tes, serta penyusunan butir-butir itemnya, penyusunan pedoman wawancara dan pengamatan..
- c. Uji kelaikan instrumen penelitian.

*Tahap Kedua* : Pemotretan tentang kondisi objektif bimbingan belajar perkembangan di lapangan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan menghimpun data melalui proses penggunaan instrumen penelitian yang laik pakai.

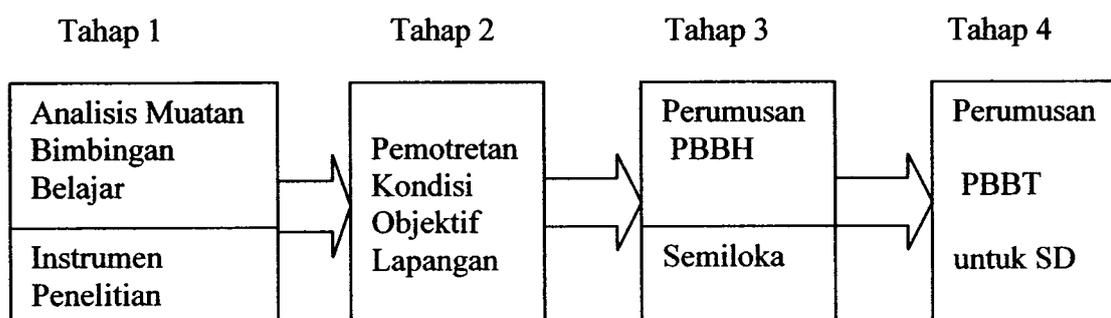
*Tahap ketiga* : Perumusan *Program Bimbingan Belajar Hipotesis* (PBBH).

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penyusunan program bimbingan belajar orientasi perkembangan dengan berlandas tolak kepada hasil-hasil temuan kondisi objektif di lapangan. Pada tahap ini pula kemudian dilakukan kegiatan semiloka. Melalui semiloka, para guru diminta menganalisis dan mempertimbangkan fisibilitas program bimbingan belajar orientasi perkembangan hipotesis untuk dilapangan. Berdasarkan hasil pengujian melalui seminar ini, selanjutnya dilakukan kegiatan penyusunan kembali program bimbingan belajar perkembangan yang dimungkinkan sesuai dengan kondisi lapangan.

*Tahap keempat* : Perumusan Program Bimbingan Belajar Tuntas (PBBT)

Kegiatan pada tahap ini, pada dasarnya merupakan kegiatan final dalam penyusunan program bimbingan belajar, yang diharapkan sesuai dengan kondisi lapangan.

Tahapan penelitian dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini memerlukan data tentang kondisi objektif lapangan yang akan dijadikan landasan tolak untuk pengembangan program bimbingan belajar. Untuk menghimpun data kondisi objektif tentang bimbingan belajar perkembangan di lapangan itu akan digunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik angket (kuesioner), teknik tes, teknik wawancara, teknik pengamatan. Setiap jenis instrumen penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan instrumen yang secara khusus untuk menghimpun data yang berkenaan dengan alasan dan tujuan dilaksanakannya bimbingan belajar perkembangan di SD, serta upaya-upaya bimbingan belajar perkembangan yang telah

dilaksanakan dan dampaknya terhadap siswa. Angket ini merupakan perangkat pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh guru kelas 4,5 dan 6 SD dengan memberikan tanda cek (√) pada pernyataan yang sesuai dengan pendapatnya, atau pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan belajar perkembangan.

Item-item angket meliputi dua bagian , yaitu bagian I terdiri dari dua pertanyaan, yang setiap pertanyaan diikuti oleh sejumlah pilihan yang semuanya benar, dan satu kolom yang tersedia jika masih ada yang perlu dimasukkan.

Item-item pada bagian I ini diutamakan untuk mengungkapkan pendapat guru yang berkenaan dengan alasan dan tujuan dilaksanakan bimbingan belajar perkembangan.

Pada bagian II, terdiri dari 25 butir item yang dikembangkan dari 10 buah muatan pokok penelitian. Item-item ini dimaksudkan untuk mengungkapkan upaya-upaya bimbingan belajar perkembangan yang sudah dilaksanakan guru dan dampaknya bagi siswa. Setiap item mengandung dua pernyataan, yaitu pernyataan A dan pernyataan B.

Pernyataan A, menggambarkan kegiatan bimbingan belajar perkembangan yang kemungkinan sudah atau belum dilaksanakan oleh guru di sekolah. Dalam hal ini guru (responden) diminta memberikan tanda cek (√) pada pernyataan yang menggambarkan bimbingan belajar perkembangan yang sudah pernah diupayakan, dan demikian pula memberikan tanda cek (√) pada pernyataan yang belum diupayakan, pada kolom yang sesuai dengan kategori “Ya-Tidak”.

Pernyataan B, menggambarkan dampak dari kegiatan bimbingan belajar perkembangan yang sudah pernah diupayakan pada pernyataan A. Jadi jika pada pernyataan A responden memberikan tanda cek (√) “Ya” maka responden diharuskan

menjawab pernyataan B. Dan sebaliknya, jika memberikan tanda cek (√) “Tidak” pada pernyataan A maka responden tidak perlu menjawab pernyataan B.

Item-item angket ini dikonstruksikan sedemikian rupa dalam kerangka upaya untuk mewakili keseluruhan muatan pokok-pokok penelitian. Karena dengan cara seperti itu diharapkan angket dapat memenuhi *content validity* sebagai instrumen penelitian. (kisi-kisi dan angket dapat disimak pada lampiran ).

## 2. Tes

Dalam kerangka perumusan program bimbingan belajar yang diperuntukan sesuai dengan kondisi lapangan, diperlukan pemahaman tentang pengetahuan guru mengenai layanan bimbingan belajar yang berorientasi pengembangan. Untuk hal itu maka dalam penelitian ini dikembangkan tes sebagai instrumen untuk pengungkap data tentang pengetahuan guru kelas mengenai bimbingan belajar perkembangan itu. Karena melalui pendiskripsian hasil tes, secara umum akan dapat diprediksikan seberapa jauh program bimbingan belajar yang seyogyanya dapat dikembangkan sesuai dengan kelayakan kondisi lapangan.

Tes untuk guru kelas ini dikembangkan dengan bertolak dari kisi-kisi yang disusun sendiri, yang mencakup muatan-muatan pokok penelitian sebagai berikut :

- a. Alasan dan tujuan dilaksanakannya bimbingan belajar perkembangan serta ruang lingkup bimbingan dan konseling.
- b. Ruang lingkup layanan bimbingan belajar perkembangan yang dicanangkan oleh Depdiknas (2004: 99-100) yang meliputi :
  1. Mengembangkan rencana untuk mengatur waktu belajar
  2. Menumbuhkan motivasi yang mendorong terciptanya konsentrasi dalam belajar.
  3. Mengembangkan cara-cara belajar efektif.
  4. Mengembangkan cara-cara belajar dalam menghadapi ulangan/ujian.

5. Mengatur keseimbangan waktu belajar dengan kegiatan ekstra kurikuler.
6. Merencanakan pendidikan lanjutan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
7. Mengembangkan kemampuan untuk mengoptimalkan sumber belajar yang terdapat di dalam dan di luar sekolah.
8. Mengevaluasi kebiasaan belajar dan merencanakan perubahan bila diperlukan.
9. Mengenal dan mencari informasi di luar sekolah yang menunjang pencapaian tujuan belajar.
10. Menelaah hasil ulangan/ujian dan merencanakan upaya perbaikan.

Berpedoman kepada kisi-kisi yang mencakup muatan-muatan pokok penelitian, dikonstruksikan sebanyak 28 item tes tipe B – S yang dimodifikasi alternatif jawaban menjadi Setuju – Tidak Setuju. Karena dengan cara itu menjadikan responden akan terhindar dari perasaan mengerjakan tes.

Dalam konstruksi item-item tes ini, diupayakan sedemikian rupa sehingga memenuhi pertimbangan validitas isi (*content validity*) sebagai instrumen penelitian

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap Dinas Pendidikan Cabang Sukasari, pimpinan sekolah, murid dan orang tua murid. Teknik ini digunakan dalam bentuk komunikasi langsung. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Untuk maksud hal itu, dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, yaitu :

#### *a. Wawancara terhadap Dinas Pendidikan.*

Wawancara terutama ditujukan untuk menghimpun data yang berkenaan dengan pemahaman dan kebijakan Dinas Pendidikan yang dapat mendorong penyelenggaraan bimbingan belajar perkembangan di sekolah. Aspek-aspek yang diungkap melalui wawancara meliputi:

1. Pemahaman tentang bimbingan belajar perkembangan yang ditinjau dari segi alasan, tujuan, dan manfaatnya.
2. Kiat-kiat yang diupayakan untuk mendorong sekolah dalam melaksanakan bimbingan belajar perkembangan.
3. Sistem evaluasi kegiatan bimbingan belajar perkembangan yang telah dilaksanakan.

Keseluruhan informasi dari Dinas Pendidikan dihimpun melalui wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini. Karena akan memberikan gambaran bagaimana upaya keterlibatan instansi pemerintah yang membina pendidikan yang paling dekat dengan lapangan, memberikan support untuk terselenggaranya bimbingan belajar perkembangan disekolah.

b. *Wawancara terhadap Pimpinan Sekolah*

Demikian pula wawancara terhadap Pimpinan Sekolah dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pemahaman dan kebijakan yang dapat mendorong penyelenggaraan bimbingan belajar perkembangan di sekolah. Hal ini karena, Kepala Sekolah (bersama Wakil Kepala Sekolah) adalah penanggung jawab pendidikan di SD secara keseluruhan, khususnya penanggung jawab pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling (Depdiknas, 2001: 13).

Wawancara terhadap pimpinan sekolah ini meliputi aspek-aspek:

1. Pemahaman tentang alasan, tujuan, dan manfaat pelaksanaan bimbingan belajar perkembangan.
2. Kiat-kiat yang dilakukan untuk mendorong guru kelas melaksanakan bimbingan belajar perkembangan.

3. Sistem evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai kegiatan bimbingan belajar perkembangan.

Keseluruhan informasi yang didapat melalui wawancara akan memberikan gambaran sejauh mana upaya-upaya kinerja kepala sekolah dalam mengkoordinasikan kegiatan bimbingan belajar perkembangan di SD.

c. *Wawancara terhadap orang tua murid*

Tujuan wawancara terhadap orang tua murid adalah untuk menghimpun informasi yang berkenaan dengan keterlibatannya dalam bimbingan belajar perkembangan bagi anak. Keterlibatan yang dimaksudkan disini adalah yang sengaja dikondisikan sekolah, khususnya oleh guru agar orang tua membantu anak secara intensif untuk melakukan perbuatan belajar di rumah untuk berprestasi. Informasi mengenai keterlibatan orang tua dalam membimbing belajar perkembangan anak ini perlu diungkapkan. Suatu ciri khas dari bimbingan belajar yang berorientasi pada perkembangan akan lebih membina kebersamaan dengan keluarga dalam hal mendidik anak. Meskipun dikatakan bahwa mendidik anak merupakan salah satu kewajiban orang tua sebagai konsekuensi dari komitmennya untuk membina rumah tangga melalui pernikahan (Surya, 2001).

Melalui wawancara terhadap orang tua meliputi beberapa aspek yang akan diungkapkan, yaitu:

1. Dalam hal memenuhi undangan dari sekolah mengenai masalah belajar anak
2. Bimbingan yang diinformasikan guru sehubungan dengan belajar anak agar berprestasi.



3. Pernah atau tidaknya mengisi angket yang tujuannya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

d. *Wawancara terhadap murid*

Maksud wawancara terhadap murid untuk mengungkapkan informasi dari murid yang berkenaan dengan bimbingan belajar perkembangan yang diberikan guru, dan dampaknya bagi perkembangan pribadinya. Terungkapnya sejumlah informasi melalui wawancara ini, akan memberikan gambaran seberapa luas dan dalam, bimbingan belajar perkembangan yang terintegrasi dengan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Untuk maksud demikian, maka aspek-aspek yang akan diungkap meliputi:

1. Kepemilikan jadwal belajar, dan cara pengaturan waktu kegiatan belajar di rumah.
2. Cara-cara belajar yang diinformasikan guru di sekolah (dilihat dari segi jenisnya dan manfaat bagi murid).
3. Tugas-tugas yang diberikan guru (termasuk yang menyangkut sifatnya dan menuntut penggunaan sumber-sumber yang ada di sekolah atau di luar sekolah serta manfaatnya).
4. Hal-hal yang berkenaan dengan informasi hasil ulangan/ujian serta manfaatnya.

#### **4. Pengamatan**

Pengamatan ditujukan untuk mengamati dan mencatat secara cermat hal-hal yang berkenaan dengan prasarana dan sarana yang tersedia di SD, yang digunakan

untuk kepentingan kegiatan layanan bimbingan belajar perkembangan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling akan optimal apabila ditunjang oleh prasarana dan kelengkapan sarana yang memadai.

Untuk mengungkap informasi tentang hal itu, maka pedoman pengamatan didalamnya akan mencakup aspek-aspek :

- a. Prasarana, yaitu menyangkut ada tidaknya ruang bimbingan, berikut kondisinya.
- b. Sarana, yaitu menyangkut keberadaan fasilitas bimbingan, yang meliputi
  1. Alat pengumpul data, baik tes maupun non tes.
  2. Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data.
  3. Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, pedoman bimbingan.
  4. Perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, blanko kegiatan bimbingan.

#### **Uji kelaikan instrumen.**

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, (Sujana dan Ibrahim,2001:97). Dalam hubungan itu, maka semua instrumen penelitian ini, terlebih dahulu diteliti secara cermat melalui proses judgment untuk menetapkan kelaikan penggunaannya sebagai alat penelitian. Khususnya untuk kuesioner dan tes bagi guru diteliti dari segi *content validity*-nya. Hal ini wajar, karena alat penelitian yang dapat memenuhi *content validity* yang baik, diasumsikan akan memiliki kecondongan valid dan reliable secara empiris. Namun demikian untuk meneliti keterbacaannya oleh subjek yang diteliti, maka kuesioner dan tes diuji-cobakan kepada tiga orang guru SD Cibabat I. Atas dasar hal itu, kuesioner mengalami perbaikan dalam instruksi pengerjaan dan beberapa kalimat pada item tes.

## **E. Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data ini pada dasarnya merupakan kegiatan pemotretan kondisi objektif bimbingan belajar perkembangan di lapangan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan menghimpun segenap informasi melalui proses penggunaan instrumen pengumpul data yang diperkirakan laik pakai.

Pengumpulan data dilakanakan pada tanggal 2 sampai dengan 27 Agustus 2005 sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh Pimpinan Cabang Dinas Kecamatan Sukaari No: 010/126/3/2005. Namun melalui kolaborasi dengan pimpinan setiap SD yang menjadi objek penelitian, pengumpulan data ditambah dua minggu setelah liburan sekolah, yaitu dari tanggal 6 sampai dengan 18 September 2005.

Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tiga lokasi, yaitu di SD yang termasuk sekolah favorit, cukup favorit, dan kurang favorit, untuk setiap lokasi diwakili oleh dua SD.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan:

1. Penyebaran angket dan tes kepada guru kelas, yang dibantu oleh pimpinan sekolah.
2. Wawancara kepada pimpinan sekolah.
3. Wawancara kepada satu atau dua orang siswa atau lebih, untuk mencek upaya guru dalam melakanakan bimbingan belajar perkembangan.
4. Wawancara kepada orang tua siswa yang terdekat dengan lokasi sekolah, untuk mencek kebenaran seberapa jauh guru menjalin kerjasama dengan orang tua dalam pelaksanaan bimbingan belajar perkembangan.
5. Melaksanakan pengamatan yang berkenaan dengan prasarana dan sarana bimbingan dan konseling perkembangan yang tersedia di SD.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengaturan urutan data berdasarkan urutan kerja sesuai dengan tema. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan urutan dasar, Maleong (1994:103).

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam analisis data yang memusatkan pada kondisi aktual layanan bimbingan belajar perkembangan di SD, dalam pelaksanaannya dilakukan di lapangan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah proses pengumpulan data selesai.

Semua data yang didapat melalui berbagai teknik pengumpulan data, baik yang dihimpun dari Dinas Pendidikan, pimpinan sekolah, guru kelas maupun dari peserta didik dan orang tua siswa, dideskripsikan berdasarkan proses pengaturan dan penyusunan secara sistematis dan sistemik, serta pengelompokan menurut kategori sesuai dengan runutan masalah. Selanjutnya dahulukan pengkajian secara rasional yang mendalam atas dasar *common sense* yang berkenaan dengan kelogisan dan kebenaran informasi yang didapat. Melalui proses demikian itu, maka analisis data diharapkan menghasilkan temuan-temuan yang bermakna untuk pengambilan kesimpulan yang lebih grounded untuk kebutuhan penelitian.

Dalam proses analisis data-data yang dihimpun melalui teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti berpola kepada tahapan-tahapan menurut Nasution (1992:129) yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data, dimaksudkan bahwa data mentah yang berhasil dihimpun dari lapangan dilakukan seleksi, pemokus, penyederhanaan dan abstraksi sehingga data

yang terkumpul betul-betul merupakan data yang terpilih dan dianggap penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Penyajian data, dimaksudkan bahwa data hasil reduksi yang berhubungan dengan fokus masalah, kemudian disajikan dalam bentuk narasi-narasi singkat untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang diteliti. Cara ini dapat memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan.

Kesimpulan dan verifikasi, dimaksudkan perumusan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil-hasil penyajian data untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang lebih grounded, dan kemudian diadakan penilaian keabsahannya. Apabila temuan-temuan itu ditarik dari data yang belum jelas maknanya, karena berasal dari data yang kabur, bias dan diragukan, maka diperlukan data baru dari lapangan yang dianggap representatif. Ini merupakan salah satu ciri dari penelitian kualitatif.





